

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat membuat kebutuhan masyarakat terhadap dana juga semakin meningkat, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membuka usaha, maupun mengembangkan usaha agar mampu bersaing di tengah persaingan pasar yang semakin terbuka. Globalisasi menghubungkan negara-negara di dunia dan membuka peluang pasar yang luas, sehingga produk-produk dari luar negeri dengan mudah masuk ke pasar domestik. Akibatnya, perusahaan-perusahaan lokal dituntut untuk lebih kompetitif, salah satunya dengan memiliki dukungan dana yang cukup. Selain itu, keterbukaan ekonomi antarnegara akibat globalisasi juga memunculkan persaingan yang ketat sehingga masyarakat semakin membutuhkan dana sebagai penunjang usaha dan kehidupan mereka (Anggraini, 2019).

Dalam situasi ini, lembaga keuangan memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting adalah perbankan. Perbankan memiliki fungsi dalam menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya kembali, serta mengelola dana tersebut guna menunjang aktivitas perekonomian masyarakat (Gayo, Prihatni, Armeliza, 2022).

Sebagai bagian dari sistem keuangan, industri perbankan memberikan kontribusi besar dalam kehidupan ekonomi. Selain bertujuan untuk memperoleh keuntungan, bank juga memiliki tanggung jawab sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun

1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Rahmatullah & Iryani, 2023).

Lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara antara pemilik dana (investor) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, seperti pelaku usaha. Dana yang dihimpun dalam bentuk tabungan akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit, sehingga perputaran uang dalam perekonomian menjadi lebih aktif. (Prawoto, 2021:14)

Dalam praktiknya, bank menjalankan berbagai fungsi utama seperti menerima simpanan, menyalurkan kredit, serta menyediakan layanan transaksi keuangan. Bank juga menjalankan peran sebagai agen kepercayaan (agent of trust), agen pembangunan (agent of development), dan agen pelayanan (agent of service). Keberhasilan bank dalam menyalurkan kredit menjadi indikator penting bagi kinerja dan pertumbuhannya. Dalam hal ini, perjanjian kredit dibuat berdasarkan kesepakatan antara bank dan debitur mengenai jumlah pinjaman dan cara pelunasan (Gayo, Prihatni, Armeliza, 2022).

Kredit adalah “kondisi penyerahan baik berupa uang, barang maupun jasa dari pihak satu (pihak pemberi kredit) kepada pihak lainnya (pihak penerima kredit) dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu disertai adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut” sedangkan menurut Undang-undang perbankan, yaitu UU no. 7 tahun 1998, bahwa kredit adalah “ Penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lainnya dan mewajibkan pihak peminjam

untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil lainnya dalam jangka waktu yang disepakati.” (Andrianto,2020:2)

Penyaluran kredit juga membuat dana yang semula tidak aktif menjadi aktif. Artinya, uang yang hanya disimpan di bank tidak akan memberikan manfaat ekonomi secara langsung, namun jika disalurkan sebagai kredit, maka uang tersebut bisa digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat (Andrianto, 2020:6).

Agar penyaluran kredit dapat memberikan manfaat maksimal, bank perlu melakukan pengelolaan kualitas kredit yang baik. Kualitas kredit dikategorikan menjadi lima jenis: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Oleh karena itu, sebelum menyalurkan kredit, bank perlu menilai apakah calon nasabah memiliki rekam jejak yang baik, terutama terkait hubungan dengan lembaga keuangan lainnya, guna menghindari risiko kredit bermasalah (Adha & Riwayati, 2019).

Keuntungan yang diperoleh bank dari penyaluran kredit terutama berasal dari bunga. Namun demikian, terdapat risiko yang perlu diwaspadai, seperti kegagalan debitur dalam mengembalikan pinjaman dan kemungkinan terjadinya penarikan dana besar-besaran oleh nasabah (Gayo, Prihatni, Armeliza, 2022).

Oleh karena itu, pengendalian kredit sangat diperlukan agar risiko dapat diminimalkan. Pengawasan bisa dilakukan secara langsung, tidak langsung, atau keduanya. Bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dan menetapkan kriteria yang jelas dalam menilai kelayakan nasabah (Adha & Riwayati, 2019).

Berdasarkan teori Anticipated Income, setiap bentuk kredit memiliki potensi risiko, sehingga tidak ada kredit yang otomatis dapat dilunasi sendiri. Oleh karena itu,

bank harus selalu mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah saat menyalurkan kredit, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pemberian kredit menunjukkan adanya kepercayaan dari bank kepada nasabah, di mana kepercayaan ini harus dijaga dengan memastikan bahwa nasabah mampu menggunakan dan mengembalikan dana pinjaman sesuai kesepakatan (Amrozi & Sulistyorini, 2020).

Salah satu jenis kredit yang umum diberikan oleh bank adalah kredit konsumtif, yaitu pinjaman yang digunakan nasabah untuk keperluan pribadi seperti pembelian rumah, kendaraan, atau barang konsumsi lainnya. Jenis kredit ini dinilai memiliki dampak ekonomi karena dapat meningkatkan daya beli masyarakat (Andrianto, 2020:11).

Melalui perbankan, semua orang berkesempatan memperoleh barang yang diinginkan melalui kredit untuk kebutuhan yang tidak bisa mereka penuhi, sehingga tidak perlu khawatir jika tidak memiliki cukup uang. Salah satu jenis kredit untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk keperluan konsumsi adalah kredit konsumtif. Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan pihak bank atau lembaga keuangan bukan bank kepada nasabah dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri. Kredit konsumtif biasanya berupa barang-barang yang nilainya tinggi tapi tidak bersifat pokok seperti mobil, motor, barang elektronik / gadget, kredit perabotan rumah tangga, dan lainnya. Kredit konsumtif adalah cara instan karena barang yang diinginkan akan langsung didapat. Melalui kredit konsumtif, barang yang dibutuhkan akan terpenuhi tanpa harus menunggu uang terkumpul untuk membeli barang yang akan dikonsumsi secara pribadi, dengan mengajukan kredit konsumtif pada bank umum maupun bank syariah (Caksana & Wulandari, 2021).

Namun sebelum fasilitas kredit dicairkan, bank harus memastikan bahwa kredit tersebut layak diberikan. Hal ini dilakukan dengan menilai calon nasabah

melalui analisis kelayakan menggunakan pendekatan 5C dan 7P. Analisis 5C (menurut Kasmir, 2008:117 dalam Andrianto, 2020:25) menjadi dasar bagi bank dalam menentukan apakah calon nasabah dapat dipercaya dan kredit yang diberikan akan kembali dengan lancar.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana proses penyaluran kredit konsumtif diterapkan di lembaga perbankan, khususnya di Bank Nagari Cabang Solok. Sebagai salah satu bank daerah yang memiliki peran strategis dalam melayani kebutuhan finansial masyarakat Sumatera Barat. Maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir mengenai bagaimana Bank Nagari menjalankan proses penyaluran kredit konsumtif, termasuk syarat, prosedur, dan kendala yang dihadapi dalam praktiknya

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur penyaluran kredit konsumtif pada PT Bank Nagari Cabang Solok ?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh PT Bank Nagari Cabang Solok dalam penyaluran kredit konsumtif?

1.3 Tujuan Magang

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana mekanisme proses penyaluran kredit konsumtif pada PT Bank Nagari Cabang Solok
2. Untuk mengetahui tahapan dalam proses penyaluran kredit konsumtif di PT Bank Nagari Solok

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyaluran kredit konsumtif pada PT. Bank Nagari Cabang Nagari Solok

1.4 Manfaat Magang

1. Menerapkan ilmu yang telah penulis peroleh selama masa perkuliahan.
2. memperoleh pengalaman langsung dalam memahami bagaimana bank mengelola kredit, khususnya dalam menganalisis penyaluran kredit konsumtif
3. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bank Nagari Solok.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Penulis melaksanakan magang pada PT. Bank Nagari Solok dan kegiatannya dilaksanakan selama 40 hari masa kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Berdasarkan judul proposal magang ini, maka penulis akan memberikan batasan pada pembahasannya sesuai dengan pokok persoalan. Dalam sistematika penulisannya antara lain:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian latar belakang masalah yang digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penulisan, selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat magang, tempat dan waktu magang serta sistematika penulisan laporan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan secara teoritis mengenai pengertian bank, teori

perbankan, kredit perbankan, kredit konsumtif, penyaluran kredit konsumtif

BAB III : Gambaran Umum PT. Bank Nagari

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya Bank Nagari, visi dan misi Bank Nagari, filosofi logo, kepemilikan dan modal Bank Nagari, Tujuan Bank Nagari, ruang lingkup kegiatan, struktur organisasi perusahaan, produk-produk Bank Nagari, dan struktur organisasi Bank Nagari Cabang Solok

BAB IV : Pembahasan

Bab ini merupakan hasil studi selama di Bank Nagari Cabang Solok yang menyangkut analisis penyaluran kredit konsumtif Pada Bank Nagari Cabang Solok

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memberikan kesimpulan yang diharapkan dapat bermanfaat.

